

Original Article

The Relationship Between Knowledge, Education And Husband Support With Acetic Acid Visual Inspection (IVA) Examination

Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Listiani Edi Wiranti¹, Putu Lusita Nati Indriani², Fika Minata Wathan³, Sindy Pratiwi R⁴

^{1,2,3,4}Universitas Kader Bangsa

***Corresponding Author:**

Listiani Edi Wiranti
Universitas Kader Bangsa Palembang
Email: listigavin@gmail.com

Keyword:

Cervical cancer, Knowledge, Education
Mother, Husband support

Kata Kunci:

kanker serviks, pengetahuan, pendidikan,
dukungan suami

© The Author(s) 2025

Abstract

Cervical cancer occurs in the uterine cervix, an area in the female reproductive organs which is the entrance to the uterus and vagina. The causes of cervical cancer include engaging in sexual partners. This study aims to determine the relationship among knowledge, education, husband's support, and the examination of Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) in Burnai Mulya Public Health Center Working Area East Ogan Komering Ulu Regency. The study employed an analytical survey method with a cross-sectional approach. The population in this study was all women of childbearing age (WUS) Who Visited Burnai Mulya Public Health Center in March - July 2024 as many as 158 respondents. Sample was taken using accidental sampling technique with a total sample size of 53 respondents. The analysis was univariate and bivariate analysis with chi square statistical tests. The results of univariate analysis showed that 53 respondents, mothers who performed IVA examination were 25 respondents (47,2%) and mothers who did not perform IVA Examination were 28 people (52,8%). The Bivariate results using the chi square test found that there was a relationship between knowledge (p value = 0,004) and mothers education (p value = 0,000), husband's support (p value = 0,004) and acetic acid injection (IVA) Examination Burnai Mulya Public Health Center. This study is expected to contribute as additional references and literature for students, provide information to the public about acetic acid inspection (IVA), and improve the quality of services to prevent cervical cancer.

Abstrak

Kanker serviks suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke Rahim dan vagina, penyebab terjadinya kanker serviks antara lain melakukan hubungan seksual pada usia muda dan memiliki banyak pasangan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur (WUS) yang berkunjung di Puskesmas Burnai Mulya Tahun 2024 bulan maret-juli 2024 sebanyak 158 responden. Sampel diambil menggunakan dengan tehnik accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 53 responden. Analisa menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistic chi square. Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa 53 responden, ibu yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 25 responden (47,2%) dan ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 28 orang (52,8%). Hasil bivariat menggunakan uji chi square di ketahui bahwa ada hubungan pengetahuan (p value = 0,004), pendidikan ibu (p value = 0,000), dan dukungan suami (p value = 0,004) dengan pemeriksaan inspeksi asam asetat (IVA) di Puskesmas Burnai Mulya. Pemeriksaan inspeksi asam asetat (IVA) serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan untuk mencegah terjadinya kanker serviks. Simpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami terhadap pemeriksaan asam asetat test (IVA).

Article Info:

Received : March 11, 2025
Revised : March 22, 2025
Accepted : April 14, 2025

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja
e-ISSN : 2620-5424
p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penyakit kanker serviks merupakan suatu masalah kesehatan yang ditakutkan bagi wanita di seluruh dunia dikarenakan penyakit ini sudah sangat banyak menyerang perempuan. Berdasarkan data

Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang dilansir oleh *World Health Organisation* (WHO), pada tahun 2020 di seluruh dunia terdapat 19,2 juta kasus kanker baru, terhitung hampir 10 juta kematian pada tahun 2020. Menurut profil kanker WHO pada tahun 2020 menunjukkan angka

kejadian kanker serviks sebanyak 604.127 kasus. Adapun kejadian kanker serviks di Asia merupakan kejadian 2 kanker serviks terbesar yaitu 58,2% atau diperkirakan sekitar 351.720 orang¹.

Data *The Global Cancer Observatory* tahun 2020 menunjukkan dari berbagai jenis kanker, kanker serviks berada pada peringkat kedelapan diseluruh dunia. Berdasarkan data tersebut terdapat 604.127 jiwa (3,1%) wanita telah didiagnosa terkena kanker serviks dan 341.831 jiwa (3,3%) diantaranya mengalami kematian (Globocan, 2020). Indonesia sendiri kanker serviks berada pada peringkat kedua dengan jumlah kasus sebanyak 36.633 jiwa (9.2%) dan 21.003 (9.0%) jiwa diantaranya mengalami kematian².

Secara nasional, sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA dan kanker leher rahim melalui sadanis. Provinsi dengan cakupan deteksi dini tertinggi yaitu Sulawesi Barat, diikuti oleh Kep. Bangka Belitung sebesar 37,6%, dan Sumatera Selatan sebanyak 32,1%. Sedangkan provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,6%, Maluku Utara sebesar 1,2%, dan Sulawesi Tenggara sebesar 1,7%. tahun 2020 dari hasil pemeriksaan IVA telah ditemukan 50.171 IVA positif dan 5.847 curiga kanker serviks³.

Kanker serviks juga lebih dikenal secara awam sebagai kanker leher rahim, leher rahim sendiri merupakan bagian rahim terendah yang langsung berhubungan dengan vagina yang hanya dapat dilihat dengan alat (spekulum) (Mulyani *et al*, 2020). Saat ini kanker masih menempati peringkat pertama sebagai penyebab utama kematian dan penghalang penting untuk meningkatkan harapan hidup di setiap negara di dunia (Sung *et al*, 2021). Satu diantara jenis kanker yang sampai saat ini masih menjadi masalah

serius dan menjadi perhatian dunia ialah kanker serviks (Ge'e, *et al*, 2021). Kanker serviks adalah penyakit yang ditandai dengan adanya keganasan pada mulut rahim yang merupakan bagian terendah dari rahim. Penyebab terjadinya kanker serviks yang umumnya menyerang wanita sudah menikah dan melakukan aktivitas seksual ialah virus Human Papiloma Virus (HPV)⁴.

Pemeriksaan sedari dini merupakan kunci untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks (Putri *et al*, 2022). Salah satu pemeriksaan yang dapat dilakukan yaitu pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang tepat digunakan di Indonesia karena tekniknya mudah, harga yang ditawarkan murah, dan tingkat sensitivitasnya sangat tinggi, sehingga sangat cepat dan akurat untuk mendeteksi fase awal kanker serviks⁵.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018-2020 sebanyak 8,3% wanita usia subur (WUS) sudah melakukan pemeriksaan IVA. Provinsi dengan cakupan deteksi dini tertinggi yaitu Kep. Bangka Belitung sebesar 37,5%, dan Sumatera Selatan sebanyak 32,1%. Provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,6%, Maluku Utara sebesar 1,2%, dan Sulawesi Tenggara sebesar 1,7%. Cakupan deteksi dini untuk Provinsi Riau sendiri ialah sebesar 10,6 %³.

Deteksi dini kanker serviks dengan target kelompok wanita dengan prioritas di wanita usia 30-50 tahun dan sudah melakukan hubungan seksual. Untuk pemeriksaan IVA dianjurkan untuk dilakukan minimal tiga tahun sekali⁶.

Pada data Dinas Kesehatan meningkat pada tahun 2021 dilaporkan perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker serviks sebanyak 12%, pada tahun 2022 target deteksi dini kanker serviks sebanyak 33.49%, pada tahun 2023 deteksi dini kanker serviks sebanyak

22.52%. Berdasarkan data tahun 2021, 2022 dan 2023 cenderung meningkat⁷.

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Burnai Mulya Ogan Komering Ulu Timur di ketahui pada tahun 2022 jumlah WUS sebanyak 113 orang (1,13%), tahun 2023 jumlah WUS sebanyak 184 orang (1,84%), tahun 2024 jumlah WUS sebanyak 158 orang (1,58%). Berdasarkan pada wanita usia subur (WUS) masih rendah⁸.

Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA, pertama disebabkan oleh faktor predisposisi yaitu seperti tingkat pengetahuan yang kurang, kepercayaan, nilai, sikap dan keadaan demografi. Faktor kemungkinan lainnya seperti keterjangkauan biaya yang akan mempengaruhi minat periksa, termasuk keterampilan, fasilitas, sarana dan prasarana yang akan memfasilitasi minat WUS juga menyebabkan WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Khoirunnisa Kurnia Trisanti et al, (2022) Pengetahuan ibu dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Balongsari. Mayoritas responden yang tidak melaksanakan pemeriksaan IVA berpengetahuan kurang terkait pemeriksaan IVA dan kanker serviks, sedangkan mayoritas responden yang melaksanakan pemeriksaan IVA berpengetahuan kurang terkait pemeriksaan IVA dan kanker serviks. Hal itu selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan⁹, yang mengungkapkan bahwasanya "pengetahuan menjadi faktor yang dominan berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Kurang jelas dan kurang detailnya informasi yang diperoleh wanita usia subur dari petugas kesehatan atau kader terkait kanker serviks dan pemeriksaan IVA dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan wanita usia subur".

Pengetahuan berkaitan erat dengan tingkat pendidikan dan dukungan suami tersebut. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih gampang memperoleh informasi dari luar dan memiliki pandangan yang lebih luas sehingga lebih bijak dalam berperilaku kesehatan dan menjaga kesehatannya¹⁰. Wanita usia subur yang sering terungkap informasi terkait pemeriksaan IVA cenderung lebih memahami pentingnya deteksi dini sehingga lebih termotivasi untuk melaksanakan pemeriksaan IVA dan bahaya dari kanker serviks¹¹. Pernyataan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ge'e (2021) yang menyatakan bahwasanya "mayoritas pasien kanker serviks yang merupakan wanita usia subur tidak pernah melaksanakan deteksi dini kanker serviks sebelumnya karena tidak mengetahui pentingnya deteksi dini kanker serviks".

Selanjutnya adalah faktor penguat seperti dukungan dari keluarga dan dalam hal ini suami akan sangat berpengaruh dikarenakan masyarakat Indonesia masih banyak yang menganut budaya patrilineal dimana suami berperan cukup penting dalam keputusan rumah tangga, serta dukungan teman dan petugas kesehatan juga sangat penting¹².

Suami memiliki peran yang besar dalam mendorong istrinya untuk melakukan pencegahan masalah kesehatan, menjelaskan bahwa istri akan mengambil keputusan jika terdapat dukungan suami didalamnya, terutama yang berkaitan dengan pencegahan penyakit maupun upaya peningkatan derajat kesehatan. Penelitian Dukungan dari keluarga terlebih suami cukup berpengaruh dalam keputusan istri untuk melakukan pemeriksaan iva dikarenakan peran suami dalam membuat keputusan di keluarga yang sangat dominan dimana suami memiliki hak untuk memutuskan perawatan bagi istrinya termasuk melakukan skrining kanker serviks¹³.

Dukungan yang diharapkan istri pada suaminya agar dapat menjadi penyemangat

serta persetujuan disaat istri melakukan tindakan pemeriksaan IVA. Dukungan nyata dari suami yang diharapkan oleh seperti suami menyediakan dukungan berupa biaya ataupun transportasi yang sangat berguna dalam motivasi ibu melaksanakan pemeriksaan IVA¹⁴.

Masalah lain dalam usaha skrining kanker serviks ialah keengganan wanita diperiksa karena malu. Penyebab lain ialah kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami. Banyak masalah yang berkaitan dengan pasien dapat dihilangkan melalui pendidikan terhadap pasien dan hubungan yang baik antara dokter/bidan¹⁵.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "hubungan pengetahuan, pendidikan, dan dukungan suami dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Burnai

Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024". dengan tujuan untuk mngetahui seberapa banyak responden mengenal tentang kanker serviks dan pemeriksaan asam asetat test (IVA) serta bagaimana penanggulangan kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret-juli 2024 di Puskesmas Burnai Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dengan populasi sebanyak 158 Wanita Usia Subur. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *non random sampling* menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu ibu yang berkunjung di Puskesmas Burnai Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dan didapatkan 53 responden. Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner kepada responden dan data sekunder dengan melakukan pencatatan data laporan yang sudah ada di puskesmas.

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

No	Variabel	Frekuensi	(%)
1	Pemeriksaan IVA		
	Ya	25	47,2
	Tidak	28	53,8
2	Pengetahuan		
	Baik $\geq 70\%$	28	52,8
	Kurang Baik $< 70\%$	25	47,2
3	Pendidikan		
	Tinggi $\geq$ SMA	19	35,8
	Rendah $<$ SMA	34	64,2
4	Dukungan Suami		
	Mendukung $\geq 70\%$	20	37,7
	Tidak mendukung $< 70\%$	33	62,3

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa dari total 53 responden, ibu yang

melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 25 responden (47,2%) dan ibu yang tidak

melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 28 orang (52,8%). Dengan variable pengetahuan ibu terdapat pengetahuan baik (>70%) sebanyak 28 responden (52,8%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 responden 47,2%). Dan pendidikan ibu didapatkan ibu yang memiliki Pendidikan tinggi sebanyak 19 responden (35,8%) dan

ibu yang memiliki Pendidikan rendah sebanyak 34 responden (64,2). Dan dukungan suami menunjukkan dari total 53 responden ibu yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 20 orang (37,7%) dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 33 orang (62,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA)

Pemeriksaan IVA					Total N	%	P Value	OR
Ya		Tidak						
n	%	n	%					
Pengetahuan								
1. Baik ≥ 70%	19	35,8	9	17,0	28	100	0,002 (Bermakna)	6.685
2. Kurang Baik <70%	6	11,3	19	35,8	25	100		
Total	25		28		53	100		
Pendidikan								
1. Tinggi SMA ≥	17	32,1	2	3,8	19	100	< 0,001 (Bermakna)	27,625
2. Rendah SMA <	8	15,1	26	15,1	34	100		
Total	25		28		53	100		
Dukungan suami								
1. Mendukung ≥ 70%	15	28,3	23	43,4	20	100	0,002 (Bermakna)	6,900
2. Tidak mendukung <70	10	18,9	5	9,4	33	100		
Total	25		28		53	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 9 responden (32,1%), yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 25 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ada 19 responden (76,0%) yang melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil Analisis bivariat diketahui dari 28 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 9 responden (32,1%), yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan

dari 25 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ada 19 responden (76,0%) yang melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,002 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terbukti secara statistik.

Hasil *odd ratio* (OR) 6.685 dengan CI 95% (1,987-22,487) Menunjukkan bahwa ibu yang pengetahuan baik lebih berpengaruh 6,685 lebih besar akan melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dari pada ibu yang pengetahuan kurang.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memiliki Pendidikan tinggi ada 2 responden (10,5%) yang melakukan pemeriksaan Inspeksi Asam Asetat (IVA) sedangkan dari 34 responden yang memiliki pendidikan rendah ada 26 responden (76,5 %) yang melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,001 < α 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). terbukti secara statistik.

Hasil *odd ratio* (OR) 27,625 dengan CI 95% (5,233 - 146,122) Menunjukkan bahwa ibu yang Pendidikan rendah lebih berpengaruh 27,625 kali lipat akan melakukan pemeriksaan IVA dari pada ibu yang berpendidikan tinggi.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari total 19 responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 5 responden (25%) yang melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) sedangkan dari 33 responden tidak mendapatkan dukungan suami ada 23 responden (69,7%) yang melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,002 < 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terbukti secara statistik.

Nilai *odd ratio* yang berarti bahwa (OR) 6,900 dengan CI 95% (1,967-24,209) Menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami lebih berpengaruh 6,900 kali lipat akan melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dari pada ibu yang mendapatkan dukungan suami .

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,004 < α 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terbukti secara statistik.

Hasil *odd ratio* diperoleh nilai 6,685 yang berarti bahwa ibu yang pengetahuan kurang baik lebih berpeluang 6,685 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dari pada ibu yang pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang cakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yakni: tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation).

Berdasarkan enam domain kognitif tersebut tentunya wanita yang tahu tentang pap smear / IVA dan kaitannya dengan lesi servik, selanjutnya paham terhadap perkembangannya sampai pada kemampuan analisis, sintesis dan menilai apa yang perlu di lakukan untuk mencegah terjadinya kanker servik.

Secara teori di katakan bahwa wanita akan memperoleh pengetahuan melalui system penginderaan yaitu mata dan telinga, sehingga pemberian promosi kesehatan tentang IVA sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan guna meningkatkan cakupan pap smear / IVA¹⁶.

Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dapat mempengaruhi perilaku wanita usia subur sehingga gejala-gejala yang dirasakan tidak dikonsultasikan pada tenaga kesehatan dan mengatasinya. Kurangnya pengetahuan berdasarkan kebiasaan yang telah dilakukan. Bisa juga karena kebiasaan atau sosial budaya yang sulit dihilangkan sehingga meskipun mengerti tentang kanker serviks beserta gejala-gejala yang terjadi tetap tidak mengubah perilakunya menjadi lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan Risliana, R., Lilia, D., & Haryanto, E (2024) bahwa pengetahuan ibu ada hubungan yang signifikan dengan upaya deteksi dini kanker servik dengan melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)¹⁶.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hayati et al (2020) didapatkan hasil uji chi-square senilai $0,000 < 0,05$, maka artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita usia subur diwilayah kerja puskesmas pelaihari tahun 2020¹⁵.

Berbeda dengan penelitian Kamilir (2020) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pengetahuan pada Wanita usia subur dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), yang menyatakan bahwa perilaku Kesehatan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi ada factor lain yang bisa mempengaruhi. Seperti tidak adanya fasilitas Kesehatan yang memadai¹⁷.

Penelitian ini sejalan dengan (Asmin, 2020) dengan judul tingkat pengetahuan dan

sikap WUS terhadap minat pemeriksaan IVA di Puskesmas CH. M. Tiahahu dengan hasil terdapat ada hubungan tingkat pengetahuan ($p = 0,001$) berpengaruh terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan IVA¹⁸.

Dari hasil penelitian teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa mayoritas wanita memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang. Pengetahuan kurang WUS berkaitan dengan minatnya untuk diperiksa IVA. Kurang baiknya pengetahuan WUS juga disebabkan oleh masih kurangnya WUS mendapatkan informasi tentang skrining kanker serviks dengan IVA, hal ini yang mengakibatkan WUS tidak memiliki minat terhadap pemeriksaan IVA.

Hubungan Pendidikan ibu dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value = $0,000 < \alpha 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). terbukti secara statistik.

Hasil *odd ratio* diperoleh nilai 27,625 yang berarti bahwa ibu yang Pendidikan rendah lebih berpengaruh 27,625 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dari pada ibu yang berpendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2019), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko.

Pendidikan sangat mempengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) karena semakin tinggi Pendidikan ibu maka semakin tinggi kesadaran dalam pentingnya mengetahui Kesehatan reproduksi ibu. karena pentingnya menjaga dan mengetahui lebih dini untuk mendeteksi kanker serviks pada ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izah, didapatkan hasil p -value 0,025 yang artinya ada hubungan antara pendidikan dan dan pelaksanaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pendidikan berpengaruh terhadap deteksi dini kanker leher rahim metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Menurut peneliti ada beberapa hal yang menyebabkan WUS dengan pendidikan rendah tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) seperti kondisi karakteristik masyarakat di wilayah perdesaan dan sulitnya informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh arifah S (2013) bahwa responden dengan tingkat pengetahuan dalam kategori rendah pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 28 responden. Dari hasil penelitian terdapat kecenderungan semakin rendah tingkat pendidikan, semakin rendah tingkat pengetahuan dalam mengetahui tentang pap smear/IVA mencegah kanker serviks²⁰.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prastio (2023) tentang hubungan antara status pendidikan dengan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada pegawai wanita Universitas

Islam Sumatera Utara – Medan. Analisis data hubungan antara status pendidikan dengan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker serviks diperoleh p value sebesar 0,000¹⁷.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah ada hubungan signifikan antara status pendidikan seseorang dengan tingkat pengetahuannya terhadap pemeriksaan dini kanker serviks pada pegawai wanita di Univesitas Islam Sumatera Utara.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA test, karena semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin mudah ibu untuk menerima informasi dan mudah memahami tentang pemeriksaan IVA test untuk kesehatannya sedangkan ibu yang berpendidikan rendah cenderung lebih sulit untuk menerima informasi tentang pemeriksaan IVA test sehingga cenderung tidak mau melakukan pemeriksaan IVA test.

Hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,004 < 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dan pemeriksaan IVA terbukti secara statistik.

Nilai *odd ratio* diperoleh nilai 6,900 yang berarti bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami berpeluang 6,900 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dari pada ibu yang mendapatkan dukungan suami.

Hal ini sesuai dengan tinjauan teori Notoatmojdo (2019) bahwa hubungan yang sehat dengan teman dan keluarga

dapat menghasilkan hasil yang positif. Suami yang berkumpul dan memberikan dukungan baik telah mendorong istrinya untuk memenuhi syarat Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA)¹⁴.

Perilaku negatif pada WUS disebabkan karena kurang adanya dukungan informasional dan dukungan emosional. Dukungan informasional yang dimaksud yaitu kurang adanya informasi seputar deteksi dini kanker serviks ke suami WUS karena terlalu sibuk bekerja dari pagi sampai sore, untuk pergi ke puskesmas untuk mendapatkan informasi saja tidak sempat karena kesibukan kerja, begitu pula untuk pengantaran pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian Musyriqoh (2016) Istri yang memiliki sikap baik akan memberitahukan informasi kepada suami tentang pentingnya pemeriksaan kanker serviks, dan suami yang telah mendapatkan informasi dari istri dan memiliki sikap dan kesadaran diri akan memberikan dukungan dan motivasi kepada istri seperti suami membiayai pemeriksaan istri ke pelayanan kesehatan, memiliki waktu untuk mengantarkan istri ke pelayanan kesehatan, berdiskusi dengan istri mengenai kesehatan alat reproduksi, memberikan pujian jika istri mengkonsumsi makanan bernutrisi. Istri merasa nyaman dan menganggap dirinya berharga dengan dukungan yang diberikan suami¹⁹.

Hasil penelitian rislana *et al*, 2024 Untuk dukungan emosionalnya yaitu dimana suami kurang tahu cara menangani atau penanganan pertama apa yang harus dilakukan untuk dapat mengetahui apakah akan terjadi penyakit kanker serviks pada istrinya. Selain dukungan informasional dan dukungan emosional, ada juga dukungan instrumental dimana suami memberikan pertolongan dalam hal pengawasan terhadap istrinya dan pemenuhan kesehatan pada istrinya. Dan ada pula dukungan penghargaan, yaitu

suatu bentuk perhatian suami kepada istrinya terhadap penyakitnya¹⁶.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamilir (2020) didapatkan hasil p-value 0,001 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA, penelitian dilakukan di jorong Kayu Aro Kabupaten solok tahun 2020¹⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayati, (2020) Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* didapat nilai (p) $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada Wanita usia subur¹⁵.

Dari hasil penelitian teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa dukungan suami merupakan dukungan fisik dan psikologis yang diberikan suami berupa motivasi bagi wanita usia subur. Keluarga juga memiliki fungsi dukungan, baik dukungan social, emosional, instrumental dan dukungan informasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Burnai Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024, penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya seorang wanita usia subur atau wanita yang sudah mempunyai pasangan harus melakukan pemeriksaan IVA, supaya tidak menambah angka kematian ibu dengan kasus kanker serviks. Sangat penting bagi seorang wanita harus mempunyai pengetahuan dan pendidikan yang baik serta ada dukungan dari suami dalam melakukan test kesehatan termasuk asam asetat test (IVA) di pelayanan kesehatan terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Who, 2020. 'International Agency For Research On Cancer', Asian Pacific Journal Of Cancer Prevention, 4(1), Pp. 3-4.

2. Globocan. 2020. Incidence, Mortality And Prevalence By Cancer Site. <https://Gco.Iarc.Fr/Today/Data/Factsheets/Populations/900-World-Fact-Sheets.Pdf>
3. Kementerian Kesehatan RI. 2021. Persentase Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Iva) Dan Payudara Tahun 2018-2020. <https://Www.Kemkes.Go.Id/Downloads/Resources/Download/Pusdatin/ProfilKesehatan-Indonesia/ProfilKesehatanIndonesia-Tahun-2020.Pdf>
4. Fitria S, Nevi S, Rahayu Na. Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Tes Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. *Jurnal Maternitas Kebidanan*. 2020;8(1):141-9.
5. Putri, I. F., Ferry, F., & Bachtar, H. 2021. Relationship Between Husband's Support, Knowledge Level, And Motivation With Iva Examination Behavior In Women Of Childbearing Age In Padang City. *Journal Obgin Emas*, 5(1), 50-55. <https://doi.org/10.25077/Aoj.5.1.50-55.2021>
6. Dinkes Sumsel. 2023. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
7. Batubara, A.A., Dame, E., And Friska, E. (2019). Faktor Terkait Partisipasi Ibu Dalam Tes Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Daerah Tapanuli Selatan. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 1(1), Pp.18-28.
8. Kurniati, Y.P., And Meliani, R.I. 2022. The Impact Of Education Levels On Mother's Knowledge And Attitudes About Papsmear For Early Detection Of Cervical Cancer. *Prosiding 16th Urecol: Seri Mipa Dan Kesehatan*, Pp.1856-1862.
9. Simanjuntak, Y., Siahaan, J., And Panjaitan, M. 2021. Hubungan Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Keikutsertaan Wus Melaksanakan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Surya Muda*, 3(1), Pp.12-22.
10. Agustini, F., T. Danefi. 2021. Sosialisasi Buku KIA Versi 2020 Bagi Kader Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*. 5(2): 131-139.
11. Kangmennaang, J. Et Al. 2020 'Investigating The Disparities In Cervical Cancer Screening Among Namibian Women', *Gynecologic Oncology*, 138(2), Pp. 411-416. Doi: 10.1016/j.Ygyno.2015.05.036
12. Mulyani. E., Hndajani, D.O., & Safriana, R.E. 2020. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita (M.R Aqli & A.Ariyanto (Eds);I).Cv.Literasi Nusantara Abadi
13. Riya Rosa, Rosida, 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batangharijambi. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/viewfile/3221/1525>
14. Notoadmojo, Soekidjo. 2019. Promosikesehatan Dan Ilmu Perilaku.Jakarta.Rineka Cipta.
15. Hayati, Inten, And Dkk. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Dalam Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Diwilayah Kerja Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun." 38:2-15.
16. Risliana, R., Lilia, D., & Haryanto, E. 2024. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Test". *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 527-536
17. Prastio, Muhammad Exel (2022). Hubungan Antara Status Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pegawai Wanita Universitas Islam Sumatera

- Utara . Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Medan.
18. Kamilir, Yulia Kurnia Sari. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita PUS dan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA Test di Jorong Kayu Aro Kabupaten Solok. *Skripsi*. Program Studi DIV Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
19. Musyriqoh, Syamsiyatul, 2019. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Pencegahan Terhadap kanker Serviks Pada wanita Dewasa Awal di Desa balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember
20. Arifah, A. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) tentang kanker serviks dengan Pemanfaatan Pelayanan Tes Inspeksi Visual asetat (IVA) di Puskemsas Sangkrah Surakata. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.